

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan**

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah dalam membina pendidikan dan karakter ke-Islaman bagi setiap umat Islam. Setiap pondok pesantren secara umum sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan sistem pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional ini biasanya di kalangan pondok pesantren dikenal dengan istilah pembelajaran ala sorogan dan bandongan.

Pembelajaran Sorogan merupakan metode belajar di mana seorang santri berinteraksi langsung dengan kiai atau guru secara individu. Dalam metode ini, santri membaca materi yang telah disampaikan oleh kiai, kemudian kiai memperbaiki kesalahan yang mungkin dilakukan oleh santri sambil menjelaskan berbagai kitab. Sementara itu, pembelajaran Bandongan adalah metode pembelajaran yang bersifat kelompok dan klasikal, di mana seluruh santri membentuk kelas-kelas tertentu untuk belajar bersama. Dalam metode ini, kiai atau guru memberikan pengajaran kepada kelompok santri secara bersama-sama.<sup>1</sup>

Namun dengan berselangnya waktu ke waktu sistem pembelajaran sorogan dan bandongan mulai di inovasi oleh sebagian pondok pesantren dengan di integrasikan terhadap perkembangan zaman, namun tidak menghilangkan karakter pembelajaran tradisional tersebut secara total.

---

<sup>1</sup> Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1, (2021): 35.

Salah satu pondok pesantren yang mencoba menginovasi pembelajaran tradisional tersebut yaitu Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan dan Miftahul Ulum Bettet. Kedua pondok pesantren ini menginovasi sistem pembelajaran tradisional yang bersifat klasikal saja yaitu pembelajaran ala bandongan.

Inovasi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan pada pembelajaran ala bandongan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran elektronik seperti komputer dan LCD proyektor dan juga sudah menerapkan sistem pembelajaran ala kampus yaitu penerapan sistem *public speaking*. Namun inovasi Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yang diterapkan di kelas masih belum merata, hanya sebagian kelas saja yang diinovasi, dengan perincian sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran elektronik seperti komputer dan LCD proyektor hanya di terapkan pada kelas pemula seperti kelas sifir yang berisi santri baru. Sedangkan,
2. Penerapan sistem *public speaking* hanya di terapkan pada kelas akhir yaitu kelas wustho yang merupakan kelas yang diduduki santri yang sudah lama mondok.

Sedangkan inovasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu berinovasi terhadap bahan ajar yang digunakan dalam sistem pembelajaran ala bandongan. Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini sudah mulai mandiri dalam bahan ajarnya, yaitu dengan mengubah bahan ajar yang awalnya menggunakan kitab klasik (kitab kuning) asli

menjadi bahan ajar berbentuk hand out (rangkuman kitab kuning yang di cetak berbentuk buku) untuk lebih memudahkan santri dalam memahami kitab kuning.

Namun bahan ajar dalam bentuk hand out ini di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga tidak merata, hanya sebagian kelas saja yang di terapkan. Adapun bahan ajar hand out yang di terapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet yaitu :

- a. Fiq As-Sholah : Menjelaskan tentang ilmu fiqih tentang bagaimana tata cara sholat (diterapkan pada kelas 3 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.
- b. Fiq Al-diyannah : Menjelaskan terkait ilmu fiqih dan juga sebagian keterangan yang menyinggung terkait ilmu tashawwuf (diterapkan pada kelas 4 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 4 April 2005.
- c. Nail Al-Maqsud : Merangkum isi dari kitab jurumiyah aslinya yang menjelaskan terkait ilmu nahwu (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 11 Maret 2007.
- d. Takmil Al-Murod : Menerangkan isi dari kitab kailani aslinya yang menjelaskan terkait ilmu shorrof (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.

- e. Al-Ta'rif Wa Al-Ta'lil : Menerangkan terkait I'rob dan I'lal (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 06 November 2003.
- f. Tarjuman : Menerangkan terkait fiqih wanita (diterapkan pada kelas 1, 2, 3 Aliyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan**

Inovasi pembelajaran tradisional Pondok Pesantren merupakan bentuk pengembangan sistem pembelajaran kitab klasik yang sudah mentradisi di Pondok pesantren baik melalui pembelajaran bandongan atau sorogan. Hal itu dilakukan dikarenakan proses belajar mengajar itu terkadang harus mengikuti perkembangan zaman, sehingga sistem pembelajaran harus dikembangkan dengan menggunakan beberapa inovasi yang dapat menyikapi perkembangan zaman tersebut dengan tidak menghilangkan hasanah dasar.

Setiap inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran tradisional tentunya dalam penerapannya ada faktor pendukung dan penghambat yang akan muncul dalam setiap penerapannya, dikarenakan setiap metode, media, bahan ajar, dan hal-hal lain dalam proses pembelajaran butuh penyesuaian dari berbagai bidang dan tidak bisa semerta-merta diterapkan secara menyeluruh.

Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan dengan menginovasikan sistem pembelajaran tradisional melalui penggunaan media elektronik seperti

komputer dan LCD proyektor serta penerapan pembelajaran *public speaking* tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan inovasi pembelajaran tradisional tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran tradisional yang di terapkan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung pertama dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub di kelas sifir melalui media elektronik komputer dan LCD proyektor yaitu objeknya sangat mendukung terkait media tersebut, dikarenakan diterapkan pada kelas sifir yang memang merupakan santri baru yang masih butuh penyesuaian dalam mengikuti pembelajaran, dan hal tersebut tentunya sangat menarik santri dalam memahami pembelajarannya tanpa merasa jenuh dalam belajar. Dan faktor pendukung yang lain yaitu dikonfirmasi dengan adanya fasilitas yang memang memadai baik dari segi tempat, listrik, dan internet.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub di kelas sifir melalui media elektronik komputer dan LCD proyektor yaitu ketika terjadi padam listrik. Daikarenakan jenset yang ada di pondok pesantren tidak merata dan hanya di fokuskan terhadap penerangan saja.

2. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub di kelas wustho melalui sistem pembelajaran *public speaking* yaitu objeknya juga sangat mendukung dalam proses penerapannya, dikarenakan kelas wustho merupakan kelas santri yang sudah mondok lama dan sudah

mempunyai bekal materi serta mental. Mereka hanya mengembangkan materi dan mentalnya saja yang memang dari awal sudah mempunyai bekal.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub di kelas wustho melalui sistem pembelajaran *public speaking* yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, yaitu setiap santri membutuhkan sekitar 5 menit untuk presentasi, sedangkan presentasi tersebut bersifat individual. Sehingga tidak kondusif antara penerapan dengan waktu yang sudah di sediakan oleh pesantren.

Sedangkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dengan menginovasikan sistem pembelajaran tradisional melalui penggunaan bahan ajar hand out (rangkuman kitab kuning yang di cetak berbentuk buku) tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan inovasi pembelajaran tradisional tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet melalui penggunaan bahan ajar berbentuk hand out yaitu hand out tersebut mudah untuk di dapatkan karena memang hasil karya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sendiri dan tentunya sudah di fasilitasi di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet. Selain itu hand tersebut mudah untuk di pahami dan bisa untuk di baca dan di pelajari secara langsung karena memang merupakan rangkuman dari kitab kuning aslinya (bukan berbentuk kitab gundul).

2. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet melalui penggunaan bahan ajar berbentuk hand out yaitu santri mengalami kesulitan jika di suruh membaca kitab kuning aslinya, utamanya dalam masalah penerjemahan kitab aslinya. Hal itu di karenakan hand tersebut merupakan rangkuman kitab aslinya yang tidak berbentuk kitab kuning. Santri hanya berbekal pemahaman saja tanpa di bekal karakteristik penerjemahan kitab aslinya.

### **C. Hasil Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan**

Pembelajaran tradisional di setiap pondok pesantren mempunyai karakter masing-masing, yang tentunya jikalau pondok pesantren tersebut masih berpegang teguh kepada pembelajaran tradisional maka mereka akan berpatokan terhadap pembelajaran sorogan dan bandongan. Namun berselang berjalannannya zaman banyak pondok pesantren yang menginovasi pembelajaran tradisional tersebut, mereka melakukan hal tersebut dikarenakan pembelajaran sekarang tentunya beda penyikapannya dengan pembelajaran di masa lalu, salah satu contoh yaitu terkait media elektronik, yang mana di masa lalu media elektronik bisa dikatakan belum menyebar di sistem pendidikan, namun di era sekarang ini media elektronik merupakan media penting yang di butuhkan sebagai bentuk pengembangan pendidikan di era sekarang. Oleh karena itu tentunya pembelajaran tradisional banyak yang sudah di enovasi mengikuti zamannya tanpa menghilangkan hasanah pembelajaran kitab kuning yang merupakan bahan ajar utama di pondok pesantren.

Setiap inovasi yang dikembangkan dalam sistem pembelajaran tradisional tentunya mempunyai hasil yang berbeda dalam penerapannya, hal tersebut bisa terjadi karena setiap lembaga pendidikan mempunyai karakter tersendiri, sehingga penerapan sistem pembelajarannya di sesuaikan dengan karakter pendidikan mereka masing-masing. Sehingga dengan perbedaan karakter akan mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan merupakan salah satu pondok pesantren yang mencoba menginovasi sistem pembelajaran tradisional mereka. Diantara bentuk inovasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti computer dan LCD proyektor, walaupun penerapan tersebut belum merata dan hanya di terapkan pada kelas pemula saja yang di sebut dengan sebutan kelas sifir. Sedangkan inovasi pembelajaran yang lain yaitu menerapkan sistem pembelajaran *publick speaking* dalam pembelajaran tradisional mereka. Sistem pembelajaran *publick speaking* ini hanya diterapkan di kelas menengah ke atas atau disebut dengan sebutan kelas wustho.

Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor di kelas sifir ini bisa dikatakan efektif dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Santri merasa lebih cepat mengerti dalam memahami pembelajaran, karena video yang di tampilkan di layar proyektor menayangkan materi yang mudah dipahami yang berhubungan dengan materi pembelajaran mereka. Selain itu santri tidak merasa jenuh dalam belajar



bahkan jarang melihat santri tidur ketika proses pembelajaran walaupun kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di malam hari.

Adapun di kelas wustho yang menerapkan sistem pembelajaran *public speaking* juga bisa dikatakan mendapatkan hasil yang memuaskan, mengingat penerapan *public speaking* sangat cocok di terapkan di kelas wustho yang memang sudah dari awal mempunyai materi dasar dan mental yang sudah memadai. Sehingga dengan adanya penerapan *public speaking* ini tentunya lebih menguatkan mental mereka dan mempertajam pemahaman mereka di dalam memahami kitab kuning, karena apa yang sudah di praktekan mereka tidak jauh beda dan bisa dikatakan persis sama dengan apa yang sudah di ajarkan oleh ustadnya. Sehingga mereka walaupun di tugaskan untuk mengajar terhadap kelas di bawahnya bias dikatakan sudah mampu.

Adapun di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang merupakan salah satu pondok pesantren yang mencoba menginovasi juga sistem pembelajaran mereka. Diantara bentuk inovasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu menggunakan bahan ajar berbentuk hand out (Rangkuman kitab kuning yang di cetak dalam bentuk buku). Penggunaan bahan ajar hand out ini di gunakan hanya di kelas-kelas tertentu (tidak di terapkan di semua kelas) yaitu dengan perincian :

- a. Fiq As-Sholah : Menjelaskan tentang ilmu fiqih tentang bagaimana tata cara sholat (diterapkan pada kelas 3 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.

- b. Fiq Al-diyahah : Menjelaskan terkait ilmu fiqih dan juga sebagian keterangan yang menyinggung terkait ilmu tashawwuf (diterapkan pada kelas 4 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 4 April 2005.
- c. Nail Al-Maqsud : Merangkum isi dari kitab jurumiyah aslinya yang menjelaskan terkait ilmu nahwu (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 11 Maret 2007.
- d. Takmil Al-Murod : Menerangkan isi dari kitab kailani aslinya yang menjelaskan terkait ilmu shorrof (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.
- e. Al-Ta'rif Wa Al-Ta'lil : Menerangkan terkait I'rob dan I'lal (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 06 November 2003.
- f. Tarjuman : Menerangkan terkait fiqih wanita (diterapkan pada kelas 1, 2, 3 Aliyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.

Penerapan bahan ajar hand out tersebut di masing-masing kelas sebagai pengganti dari kitab kuning aslinya. Sistem pembelajaran yang di terapkan yaitu sama persis sebagaimana sistem pembelajaran tradisional pada umumnya, yang mana ustad menerjemah kitab dan sambil menjelaskan, sedangkan santri fokus menerjemah dan mendengarkan keterangan ustad. Namun karena bahan ajar yang

digunakan sudah di alihkan kepada bahan ajar hand out, maka santri hanya fokus terhadap keterangan ustad saja tanpa harus menerjemah kitab kembali, karena hand out tersebut merupakan hasil rangkuman dari kitab aslinya tanpa harus menerjemah rangkuman tersebut (karena bukan kitab gundul).

Penerapan bahan ajar hand out tersebut tentunya juga berdampak terhadap hasil belajar santri. Bahan ajar hand out ini lebih memudahkan santri dalam memahami kitab kuning, karena hand out ini merupakan rangkuman dari kitab kuning aslinya yang tentunya di rangkai dengan menggunakan bahasa yang cepat di mengerti dan tidak berbentuk kitab gundul. Oleh karena itu santri dapat membaca dan mempelajari secara langsung kitab tersebut tanpa harus di dampingi oleh ustadnya. Ustad di kelas hanya sebagai penjelas dalam pemahaman kitab tersebut dikarenakan takut ada kesalah pahaman dalam memahami kitab.

<b>Tabel Hasil Penelitian</b>		
<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan</b>	<b>Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet</b>
<b>Fokus 1</b>	Pengkombinasian sistem pembelajaran tradisional dengan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor dan juga penerapan sistem <i>publick speaking</i> .	Penerapan bahan ajar dalam bentuk hand out (rangkuman kitab kuning yang berbentuk buku).
<b>Fokus 2</b>	Faktor Pendukung dalam inovasi pembelajarannya yaitu fasilitas yang memang sudah memadai dan juga tepat pada objeknya, dan faktor penghambatnya yaitu membutuhkan waktu yang sangat lama pada penerapan <i>publick speaking</i> , selain itu tidak dapat di terapkan ketika terjadi padam listrik pada penggunaan media elektronik.	Faktor pendukung dalam inovasi pembelajarannya yaitu bahan ajar yang di terapkan (hand out) tersebut mudah untuk di dapatkan dan di sediakan di koperasi pondok. sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri mengalami kesulitan jika di suruh membaca kitab kuning aslinya, utamanya dalam masalah penerjemahan kitab aslinya.
<b>Fokus 3</b>	Hasil inovasi pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis yaitu mempermudah santri dalam memahami pembelajaran dan juga dapat membantu santri dalam mempertajam pemahaman kitab kuning serta memperkuat mental santri di dalam memberikan penyampaian terkait ilmu tentang kitab kuning.	Hasil inovasi pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu mempermudah santri dalam memahami pembelajaran dan juga dapat membantu santri dalam mempertajam pemahaman kitab kuning serta memperkuat mental santri di dalam memberikan penyampaian terkait ilmu tentang kitab kuning.

<b>Tabel Rekomendasi dan Saran dalam Inovasi Pembelajaran</b>		
<b>Pondok Pesantren</b>	<b>Rekomendasi</b>	<b>Saran</b>
<b>Miftahul Qulub Polagan</b>	dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor jangan hanya guru yang mengoprasikan media tersebut, akan tetapi santri juga diajarkan untuk mengoprasikan media pembelajaran tersebut agar juga dapat berkembang dalam penggunaan media elektronik.	Seharusnya penerapan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor tentunya harus menyediakan genset mini husus penerapan media tersebut agar tidak terjadi terkendala ketika padam listrik, sehingga media tersebut akan tetap dapat di terapkan.
<b>Miftahul Ulum Bettet</b>	Selain menerapkan bahan ajar hand out santri juga harus di kenalkan terhadap kitab kuning aslinya yang menjadi acuan dasar dalam rangkuman hand out tersebut, sehingga inovasi tersebut tidak menghilangkan nuansa pembelajaran yang tradisional.	Selain menggunakan bahan ajar hand out tentunya juga di sandingkan dengan kitab kuning aslinya dalam sistem pembelajarannya. Hal itu bertujuan agar santri tau terhadap karakteristik kitab kuning aslinya dan bahan ajar hand out tersebut hanya digunakan sebagai buku pegangan santri agar dapat mempermudah santri memahami kitab kuning aslinya.